JIUBJ Jurnal Ilmiah
Universitas Batanghari Jambi
Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 23, 1 (2023): 1043-1055
DOI: 10.33087/jiubj.v23i1.2414
http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah

Analisis Nilai Sosial dan Nilai Moral dalam Novel "Menikah dengan Calon Mertua" di Aplikasi Noveltoon

RM. Joko Priono, RB. Hendri Kuswantoro*, Adi Sucipto
Jurusan Animasi dan Teknologi Permainan, Sekolah Tinggi Multimedia Yogyakarta
*Correspondence email: rbhendrik@mmtc.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai sosial dan nilai moral yang terdapat dalam novel Menikah Dengan Calon Mertua karya Sugar Glider. Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji novel Menikah Dengan Calon Mertua karya Sugar Glider adalah metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah nilai sosial dan nilai moral dalam novel Menikah Dengan Calon Mertua karya Sugar Glider yang disajikan melalui aplikasi Noveltoon. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap pemerolehan data, pengumpulan data serta penetapan unit analisis. Selanjutnya adalah tahapan penyeleksian data, serta uji validitas data. Tahapan yang terakhir adalah proses menganalisa serta penyajian data. Hasil penelitian dan pembahasan ditemukan bahwa cerita dalam novel Menikah Dengan Calon Mertua Karya Sugar Glider terdapat hal yang berkaitan dengan niai-nilai sosial maupun moral. Nilai sosial maupun moral yang terkandung pada setiap episode terdiri dari hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesame serta hubungan manusia dengan lingkungannya. Nilai sosial maupun moral yang muncul lebih mengarah pada nilai-nilai yang dianggap baik maupun nilai-nilai yang dianggap buruk oleh masyarakat melalui kisah para tokohnya di setiap episode sekaligus mengarahkan pembacanya untuk dapat mengidentifikasi nilai baik dan buruknya secara sosial maupun moral. Nilai sosial dan nilai moral dalam novel Menikah Dengan Calon Mertua dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran kajian prosa pada mata kuliah penulisan naskah mahasiswa program studi teknologi permainan sekolah Tinggi Multi Media.

Kata Kunci: novel; moral; noveltoon

Abstract. *The purpose of this study is to describe the sosial values and moral values contained in the novel Marrying The Future In-Laws by Sugar Glider. The research method used in studying sugar Glider's novel MarryIng The Future In-Laws is a descriptive qualitative method. The object of this study is sosial values and moral values in the novel MarryIng The Future In-Laws by Sugar Glider which is presented through the Noveltoon application. The data collection technique in this study used a literature study technique. The stages carried out in this study include the stages of data acquisition, data collection and determination of units of analysis. Next is the stage of data selection, as well as a test of the validity of the data. The last stage is the process of analyzing and presenting data. The results of the research and discussion found that the story in sugar Glider's novel Marrying The Future Father-in-Law has things related to sosial and moral values. The sosial and moral values contained in each episode consist of man's relationship with God, man's relationship with himself, man's relationship with sesame and man's relationship with his environment. The sosial and moral values that emerge are more towards values that are considered good and values that are considered bad by society through the stories of their characters in each episode while directing the reader to be able to identify the good and bad values sosially and morally. Sosial values and moral values in the novel Marrying The Future In-Laws can be used as an alternative learning material for prose studies in the scriptwriting course of students of the Multi Media High School Game Technology Study Program.*

Keywords: *novel; moral; noveltoon*

PENDAHULUAN

Pemanfaatan platform digital yang terdapat dimedia sosial khususnya dibidang pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan dan mengembangkan hasil-hasil karya sastra di masyarakat. Melalui media sosial usaha mengembangkan pendidikan khususnya di bidang karya sastra dapat lebih optimal dengan memanfaatkan berbagai, layanan aplikasi yang ada dimedia sosial, seperti facebook, instagram, line, whatsapp, twitter, dan media sosial lainnya sebagai sarana pengajaran serta menghasilkan produk-produk karya sastra Hidayatullah (2014).

Produk karya sastra merupakan bagian dari proses interaksi sosial yang ada dimasyarakat, hal ini seperti yang dikemukakan Hidayatullah (2014) bahwa sosiologi sastra adalah ilmu yang mempelajari kehidupan bersama dalam masyarakat dan mengkaji hubungan antar pribadi yang menentukan kehidupan tersebut. Oleh karena itu, keberadaan karya sastra harus selalu dipahami dari segi aspek sosial (Wiyatmi, 2013). Penggunaan media sosial dapat menciptakan ruang komunikasi antaraa pihak-pihak yang berkompeten dengan produk karya sastra serta masyarakat yang ingin berkecimpung lebih jauh mengenai karya sastra tersebut. Hal ini merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki aplikasi di media sosial. Interaksi seperti ini tentunya akan berbeda dengan kondisi sebelumnya. Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang/penulis. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca. Pengarang sebagai anggota masyarakat akan merepresentasikan realitas sosial ke dalam karya sastra yang ditulisnya. Penulis memiliki tugas mendesak untuk memerankan karakter yang ia ciptakan dalam situasi fiksi untuk mencari "takdir" sendiri dan kemudian menemukan nilai dan makna dalam dunia sosial (Darmono, 1978)

Beberapa aspek yang terdapat dalan karya sastra salah satunya cerita novel tanpa disadari juga akan memberikan efek psikologi bagi pembacanya. Melalui nilai sosial dan proses sosial yang dibangun dalam alur cerita maupun penokohan akan mewarnai ungkapan pesan yang akan ditawarkan dalam novel tersebut. Keberadaan karya sastra khususnya novel yang disasjikan melalui media online saat ini begitu cepat perkembangannya. Situasi ini berbeda sebelum adanya media online. Munculnya penulis-penulis novel baru di media online memberikan pengaruh yang baik bagi kesinambungan karya sastra tersebut. Namun munculnya para penulis-penulis baru tersebut juga dipicu oleh faktor industrialisasi di media sosial khususnya factor ekonomi yang tersaji melalui aplikasi-aplikasi yang ada di media sosial tersebut.

Hal ini perlu dikaji karena kemunculan teknologi informasi disatu sisi memberikan kemanfaatan serta kemudahan bagi munculnya penulis-penulis baru. Tidak hanya itu saja melalui kemudahan yang dimiliki aplikasi novel seorang penulis langsung dapat berinteraksi dengan pembacanya. Begitu pula antar sesama pembaca. Interaksi dan penilaian secara langsung ini seharusnya dapat memberikan kontribusi yang baik bagi penulis maupun pembacanya. Namun tidak semua yang dihasilkan oleh penulis novel berdasarkan interaksi/masukan dari pembaca. Disisi lain juga ada faktor ekonomi yang mempengaruhi.berdasarkan banyaknya novel yang dihasilkan salah satu nilai (poin) yang ada di aplikasi novel tersebut. Kondisi ini seharusnya tidak sepenuhnya menjadi yang utama, karena keberadaan seorang penulis/pengarang turut memberikan kontribusi yang positif melalui pesan moral/nilai sosial yang ditawarkan. Keberadaannya diharapkan menjadi seorang penulis/pengarang yang juga dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter bagi pembacanya, sehingga tidak hanya mengedepankan aspek hiburan maupun nilai poin semata. Tujuan pemilihan novel dengan judul "Menikah dengan Calon Mertua" ingin mengkaji muatan pesan nilai-nilai sosial apa yang ingin disampaikan oleh pengarang/penulisnya. Hal ini juga tidak terlepas dengan semakin menjamurnya aplikasi-aplikasi yang mengakomodir karya sastra khususnya novel popular yang berkembang di media sosial.

Pengertian Sastra

Karya sastra merupakan hasil karya seni yang muncul dari imajinasi atau proses kreatif penulis (Suhendi, 2004). Dalam karya sastra berisi kehidupan yang telah diwarnai dengan sikap penulis. Karya sastra terkandung suatu kebenaran yang berbentuk keyakinan dan kebenaran indrawi. Karya sastra bersifat imajinatif menurut Wellek (Badrum Ahmad, 1983). Mempermasalahkan pembaca dan pengaruh sosial karya tersebut, yakni sejauh mana dampak sosial sastra bagi masyarakat pembacanya (Wellek dan Werren, 1990). Sastra berasal dari kata sas(ajaran) dan tra (alat). Sastra adalah alat untuk memberikan ajaran filsafat hidup (Endraswara, 2012). Membaca karya sastra berarti ibaratkan berusaha menyelami diri pengarang (Sastrawan). Hal ini tentu bergantung pada kemampuan mengartikan makna kalimat serta ungkapan dalam karya sastra itu sendiri. Mesti menempatkan diri sebagai sastrawan yang menciptakan karya sastra tersebut. Jadi, dituntut adanya hubungan timbal balik antara seorang pencipta dan penikmatnya. Sehubungan dengan konsep itu, seorang bertindak seolah-olah menjadi pribadi sastrawan.

Jenis karya sastra

Karya sastra adalah ciptaan manusia, baik lisan maupun nonverbal (tertulis), yang menggunakan bahasa sebagai alat pengajaran dan memiliki nilai estetika (keindahan bahasa) yang dominan. Pada dasarnya produksi karya sastra digolongkan menjadi dua, yaitu. Hasil karya sastra lama serta karya sastra baru. Sastra kuno Seperti namanya, sastra kuno ini muncul di zaman kuno. Bentuk sastra kuno ini lebih banyak berbentuk lisan atau lisan. Sastra kuno ini disebut juga sastra Melayu karena muncul pada masa Melayu orang-orang terdahulu. Pada saat yang sama, sastra baru (modern) adalah kebalikan dari sastra lama, yang tampaknya menggantikan sastra lama. Namun bukan berarti semua literatur lama akan disingkirkan. Dalam karya sastra baru ini terjadi perkembangan penting mulai dari gaya penulisan, latar belakang kajian, karakter dan lain-lain. Adapun jenis karya sastra kuno yaitu jenis puisi kuno meliputi mantra, pantun, talibun, carmina, seloka, guridam, dan puisi. beberapa jenis karya puisi baru antara lain termasuk balada, elegi, roman, odes, dan himne. Jenis sastra prosa kuno termasuk cerita, saga, dan tambo, atau silsilah. Pada saat yang sama, sastra prosa jenis baru meliputi novel roman, novel, cerpen, biografi, dan lakon.

Novel

Kata novel berasal dari bahasa Italia, novella, yang berati barang baru yang kecil. Pada awalnya, dari segi panjangnya noovella memang sama dengan cerita pendek dan novelet. Novel kemudian berkembang di Inggris dan Amerika. Novel di wilayah ini awalnya berkembang dari bentuk-bentuk naratif nonfiksi, seperti surat, biografi, dan sejarah. Namun seiring pergeseran masyarakat dan perkembangan waktu, novel tidak hanya didasarkan pada data-data nonfiksi, pengarang bisa mengubah novel sesuai dengan imajinasi yang dikehendakinya. Yang membedakan novel dengan cerpen dan novelet adalah segi panjang dan keluasan cakupannya. Dalam novel, karena jauh lebih panjang, pengarang dapat menyajikan unsur-unsur pembangun novel itu: tokoh, plot, latar, tema, dan lain-lain. Secara lebih bebas, banyak, dan detil. Permasalahan yang diangkatnya pun lebih kompleks. Dengan demikian novel dapat diartikan sebagai cerita berbentuk prosa yang menyajikan permasalahn-permasalahan secara kompleks, dengan penggarapan unsur-unsurnya secara lebih luas dan rinci. Kelebihan yang khas dari sebuah novel adalah kemampuannya menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh, mengreasikan sebuah dunia yang "jadi". Hal itu berarti membaca sebuah novel menjadi lebih mudah sekaligus lebih sulit daripada membaca cerpen. Ia lebih mudah karena tidak menuntut kita memahami masalah yang kompleks dalam bentuk dan waktu yang sedikit. Sebaliknya, ia lebih sulit karena berupa penulisan dalam skala yang besar yang berisi unt organisasi yang lebih besar daripada cerpen (Nurgiyantoro, 2020)

Ciri-ciri novel, (Zidan, Hendy, 1993) Menyebutkan ciri-ciri novel sebagai berikut:

1. Sajian cerita lebih panjang dari cerita pendek dan lebih pendek dari roman. Biasanya cerita dalam novel dibagi atas beberpa bagian.
2. Bahan cerita diangkat dari keadaan yang ada dalam masyarakat dengan ramuan fiksi pengarang.
3. Penyajian berita berlandaskan pada alur pokok atau alur utama yang batang tubuh cerita, dan dirangkai dengan beberapa alur penunjang yang bersifat otonom (mempunyai latar sendiri).
4. Tema sebuah novel terdiri atas tema pokok (tema utama) dan tema bawaan yang berfungsi mendukung tema pokok tersebut.
5. Karakter tokoh-tokoh utama dalam novel berbeda-beda. Demikian juga karakter tokoh lainnya. Selian itu,dalam novel dijumpai pula tokoh statis dan tokoh yang digambarkan berwatak tetap sejak awal dan akhir. Tokoh dinamis sebaliknya, ia bisa mempunyai beberapa karakter yang berbeda atau tetap.

Novel Populer

Sastra populer adalah perekam kehidupan dan tidak banyak memperbincangkan kembali kehidupan dalam serba kemungkinan. Sastra populer menyajikan kembali rekaman-rekaman kehidupan dengan tujuan pembaca akan mengenal kembali pengalamannya. Oleh karena itu, sastra populer yang baik banyak mengundang pembaca untuk mengindentifikasikan dirinya (kayam dalam Nurgiyanto). Berbicara dalam sastra populer, Kayam (dalam Nurgiyanto 2013) menyebutkan bahwa sastra populer adalah perekam kehidupan dan tak banyak memperbincangkan kembali kehidupan dalam serba kemungkinan.

Unsur Intrinsik Novel.

Unsur intrinsik adalah unsur pembangun cerpen yang berasal dari dalam cerpen itu

sendiri. Jika diibaratkan sebuah bangunan, maka unsur intrinsik adalah komponen-komponen bangunan tersebut. Salah satu poin saja hilang, maka bangunan tersebut akan roboh. Begitupun dengan unsur intrinsik, jika salah satu unsur ini hilang, maka karya tulis tersebut tidak bisa disebut sebagai cerpen. Unsur intrinsik cerpen terdiri dari : tema dan tokoh

Ada 4 jenis tokoh yang digambarkan dalam novel, antara lain: (1) Protagonis: Tokoh yang yang menjadi aktor atau pemeran utama dan mempunyai sifat yang baik; (2) Antagonis: Tokoh ini ju ga menjadi pemeran utama yang menjadi lawan daripada tokoh. Tokoh antagonis memiliki watak yang negatif seperti: iri, dengki, sombong, angkuh, congkak dan lain- lain; (3) Tritagonis: Tokoh ini adalah tokoh penengah dari protagonis dan antara antagonis. Tokoh ini biasanya memiliki sifat yang arif dan bijaksana; (4) Figuran: tokoh ini merupakan tokoh pendukung yang memberikan tambahan warna dalam cerita.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Moelong (2007) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat suatu individu, keadaan, atau gejala dari kelompok tertentu yang diamati. Untuk mengkaji nilai sosial dan nilai moral yang terdapat dalam cerita novel Menikah Dengan Calon Mertuadi Aplikasi Noveltoon digunakan metode penelitian deskriptif. Metode ini digunakan untuk menemukan, memaparkan dan menjelaskan teks-teks yang memuat nilai sosial dan nilai moral yang terkandung di dalam novel Menikah Dengan Calon Mertua karya Sugar Glider. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Data diperoleh dalam bentuk tulisan, maka harus dibaca, dipelajari, hal-hal yang penting dicatat kemudian disimpulkan dan mempelajari sumber tulisan yang dapat dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam hubungan dengan objek yang akan diteliti. Untuk memperoleh validitas dalam penelitian ini adalah dengan cara membaca dan meneliti subjek penelitian tiap episode yang terdapat dalam cerita novel Menikah Dengan Calon Mertua Karya Sugar Glider di Aplikasi Noveltton, secara berulang-ulang sampai mendapatkan data yang dimaksud. Penelitian yang dilakukan merupakan analisis konten.

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan untuk mengetahui aspek sosial dan moral yang terdapat dalam cerita novel Menikah Dengan Calon Mertua Karya Sugar Glider di Aplikasi Noveltoon. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif karena data memerlukan penjelasan secara deskriptif. Teknik pendiskripsian dipergunakan untuk mengetahui semua tujuan diadakan penelitian, Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut. 1. Membaca secara keseluruhan novel Menikah Dengan Calon Mertua karya Sugar Glider secara teliti, kritis, dan berulang-ulang. 2. Menandai dan mencatat data berdasarkan permasalahan yang berhubungan dengan nilai sosial dan nilai moral. 3. Data dideskripsikan berdasarkan permasalahan yang ada dalam novel Menikah Dengan Calon Mertua yang sesuai dengan yang akan diteliti, yakni bentuk-bentuk nilai sosial dan nilai moral yang terdapat dalam novel tersebut.4. Membuat simpulan. Selain itu untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menguji keabsahan secara intrarater, yakni dengan cara membaca dan meneliti subjek penelitian secara berulang-ulang sampai mendapatkan data yang dimaksud. Selain itu, digunakan juga validitas interrater, yaitu dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan dengan teman sejawat, yang dianggap memiliki kemampuan intelektual dan kapasitas sastra (terutama dalam mengapresiasi).

HASIL

Hasil penelitian yang diperoleh dari pengkajian cerita novel Menikah Dengan Calon Mertua yang ditayangkan melalui aplikasi noveltoon antara lain sebagai berikut : Wujud nilai sosial yang terkandung dalam novel Menikah Dengan Calon Mertua, 2) wujud moral dalam cerita novel Menikah Dengan calon Mertua. Hasil penelitian tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk penyusunan table yang nantinya akan dideskripsikan dalam sub bab pembahasan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian wujud nilai sosial yang terkandung dalam cerita novel Menikah Dengan Calon Mertua mencakup pada empat jenis nilai moral antara lain sebagai berikut : hubungan manusia dengan Tuhan, Hubungan Manusia dengan dirinya sendiri, Hubungan Manusia dengan sesame, serta Hubungan Manusia dengan

lingkungannya. Jenis-jenis nilai moral tersebut selanjutnya akan disampaikan melalui wujud-wujud moral dalam suatu karya sastra. Perwujudan dari nilai moral diutarakan oleh penulis novel melalui rangkaian alur/plot cerita Menikah Dengan Calon Mertua.

Tabel 1
Wujud Nilai Moral Dalam Cerita Novel Menikah Dengan Calon Mertua Karya Sugar Glider

No.	Jenis	Wujud	Episode Ke- / Halaman
1	Hubungan Manusia Dengan Tuhan	1. Memanjatkan doa	19, 21, Ext Part 2
		2. Bersyukur	17, Ext Part 5
		3. Berserah diri	4, 11, 12, 19, Ext Part 2
		4. Pengakuan kesalahan	
2	Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri	1. Memaafkan diri sendiri	3
		2. Percaya diri	23
		3. Berjanji	16, 17, 19
		4. Sadar diri	7, 16, 18, 19, 20, 23
		5. Pantang Menyerah	10, 18, 21
		6. Mengakui Kesalahan	10, 17, 21,Ext Part 3, Ext Part 4
		7. Menerima kenyataan	6, 8, 10, 15, 21, 23, Ext Part 3
3	Hubungan Manusia Dengan Sesama	1. Kepedulian	1, 6, 7, 8, 10, 12, 14, 18, 19, 21, 23, Ext Part 2, Ext Part 5
		2. Rela berkorban	1,2,3,4,8,16
		3. Bertanggung jawab	1,2,3,18,19, Ext Part 3
		4. Berbagi atau memberi	5,8,17,18,21
		5. Tidak memaksakan kehendak	2,4,10,12
		6. Menghormati	4, 19
		7. Menghargai	2,19, Ext Part 23
		8. Percaya	17, 19
		9. Berbakti kepada orang tua	1, 21, Ext Part 3
		10. Jujur	2,6,16,22,23
		11. Tolong Menolong	7,12,19, Ext Part 3, Ext Part 5
		12. Berprasangka baik	6, 22
		13. Menepati janji	1,21
		14. Berterima kasih	23
4	Hubungan Manusia dengan Lingkungan	Mematuhi peraturan	12

Sumber: data olahan

Tabel 2
Wujud Nilai Sosial Dalam Cerita Novel Menikah Dengan Calon Mertua di Aplikasi Noveltoon Karya Sugar Glider

No.	Wujud Nilai Sosial	Episode Ke-/ Halaman
1.	Keakraban	Extra part 5
2.	Balas Budi	Extra Part 4
3.	Kepedulian	3
4.	Saling Memberi	Ext Part 1
5.	Menghargai Sesama	Ext Part 3
6.	Menolong	Ext Part 1
7.	Keharmonisan	Ext Part 2, Ext Part 5
8.	Toleransi	6

Sumber: data olahan

Pembahasan hasil penelitian meliputi aspek perwujudan aspen nilai moral maupun perwujudan nilai sosial yang terdapat dalam cerita Menikah Dengan Calon Mertua yang disasjikan melalui aplikasi Noveltoon antara lain sebagai berikut :

Wujud Nilai Moral Dalam Novel

1. Hubungan manusia dengan Tuhannya, pesan moral yang berwujud moral religious termasuk didalamnya yang bersifat keagamaan serta kritik sosial banyak ditemukan dalam karya fiksi atau dalam jenis karya sastra yang lain. Kedua hal tersebut merupakan sumber yang banyak memberikan inspirasi bagi para penulis khususnya penulis

sastra modern Indonesia. Hal tersebut disebabkan banyak masalah kehidupan yang tidak sesuai dengan harapannya. Kemudian mereka mencoba menawarkan sesuatu yang diidealkan (Nurgiyantoro, 2000). Berikut penjelasan wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya

a. Memanjatkan doa, hubungan manusia dengan tuhan dapat dilihat dari adanya kepercayaan kepada Tuhan. Kepercayaan tersebut diwujudkan dengan pelaksanaan ibadah maupun berdoa. Pada cerita novel Menikah Dengan Calon Mertua di Aplikasi Noveltoon upaya memanjatkan doa atas segala aktivitas maupun peristiwa yang dialami disampaikan oleh beberapa tokoh dalam cerita novel ini. Adapun kutipan/dialog dalam cerita novel yang menyampaikan terkait memanjatkan doa antara lain sebagai berikut : **"**Tuhan tolong berikan jalan atas masalahku" pinta Ran dengan suara lirih, kedua tangannya terkatup berdoa kepada Tuhan" Memanjatkan doa merupakan salah satu usaha manusia/berikhtiar. Memanjatkan doa merupakan perilaku yang baik sebagai salah satu sarana berkomunikasi dengan Sang pencipta Tuhan YME. Dalam kutipan/dialog tersebut salah satu tokoh utama memanjatkan doa kepada Tuhan sebagai suatu bentuk pengaduan/pengharapan atas solusi masalah yang dihadapinya. Hal ini merupakan salah satu nilai moral yang baik dalam hubungannya manusia dengan Tuhannya
b. Bersyukur, perwujudan rasa suka cita dapat diwujudkan dengan perilaku berkomunikasi dengan Sang Pencipta Tuhan YME. Ungkapan suka cita tersebut dapat digambarkan melalui kelegaan secara batiniah maupun perasaan akan segala nikmat/karunia yang telah diperoleh. Dalam kutipan/dialog salah satu tokoh utama mengungkapkan rasa syukurnya kepada Tuhan sebagai suatu bentuk rasa terima kasih atas segala nikmat maupun solusi peristiwa yang dihadapinya. Hal ini merupakan salah satu nilai moral yang baik dalam hubungannya manusia dengan Tuhannya. "Wow sayang benarkah ini rumah kita?"pekik Ran seraya melongo, ia benar-benar kagum terhadap mansion yang ada didepannya. Ia selalu berpikir dan bersyukur betapa beruntungnya dia mempunyai suami seperti Aldero" Bersyukur merupakan suatu perilaku yang baik. Dengan bersyukur kita akan senantiasa selalu mengingat atas segala campur tangan Tuhan terhadap berbagai hal yang ada didunia in. Dalam kutipan/dialog tersebut salah satu tokoh utama memperlihatkan rasa syukurnya dibalik peristiwa yang tidak mengenakan sebelumnya. Dibalik peristiwa yang tidak mengenakan ternyata ada hikmah dari Tuhan untuknya.

2. Berserah diri. Berserah diri merupakan salah satu bentuk hubungan manusia dengan tuhan yang mana seseorang berhubungan dengan Sang Pencipta Tuhan YME menyerahkan sepenuhnya segala sesuatu yang menimpanya sebagai suatu suratan tadir/campur tangan Tuhan atas dirinya. Hal ini merupakan suatu perwujudan rasa mawas diri/intropeksi sebagai mahluk ciptaannya yang lemah dihadapan Tuhan. Ketika segala daya upaya telah dilakukan, maka upaya berserah diri kepada Tuhan merupakan suatu bentuk tunduk kepada takdir Tuhan. Salah satu kutipan/dialog dalam cerita novel dimana salah seorang tokohnya berserah diri kepada Tuhan. "Saya tidak tau saya harus bagaimana, yang jelas saya percaya kepada Tuhan bahwa semua ini pasti ada jalannya" Berserah diri kepada Tuhan merupakan salah satu cara yang baik dalam menjalani hidup. Dalam kutipan / dialog salah seorang tokoh utama menyerahkan apa yang akan menjadi solusi atas permasalahan yang menimpanya sepenuhnya kepada Tuhan, karena menurutnya kehendak Tuhan merupakan jalan yang terbaik. Hal tersebut menunjukan nilai moral yang baik hubungan antara manusia dengan Tuhannya.
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam jenisnya serta intensitasnya. Hal tersebut tidak terlepas antara hal yang berkaitan dengan persoalan hubungan antar sesame. Ia dapat berhubungan dengan masalah-masalah seperti eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, takut, rindu, dendam dan lain-lain yang lebih bersifat melihat kedalam diri dan kejiwaan seseorang individu (Nurgiyantoro, 2000). Berikut penjelasan wujud nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri :
   a. Memaafkan diri sendiri. Setiap manusia tidak akan luput dari kesalahan atau

kekhilafan baik itu yang dilakukan dengan sengaja atau tidak. Dalam cerita novel beberapa tokoh utama menggambarkannya melalui beberapa kutipan/dialog berikut : "Ran tak akan melupakan moment romantis ini inilah yang ia harapkan dulu semasa pacaran dengan Riko. Dinner romantis ditemani dengan alunan musik merdu. Ia tak menyesal sama sekali keinginannya itu tak terwujud bersama Riko karena dia merasa lebih baik sekarang dengan Aldero". Berusaha melakukan interopeksi diri dapat berimbas pada memaafkan kepada diri sendiri tentang suatu hal yang telah dilakukan. Hal ini tentunya akan berakibat positif kedepannya

b. Percaya Diri. Kemampuan seseorang tentunya tidak hanya didukung oleh keterampilan yang dimilikinya saja. Rasa percaya diri juga akan memberikan pengaruh yang baik jika rasa percaya diri itu mampu dikelola menjadi suatu energy yang positif bagi diri sendiri maupun untuk orang lain. Dalam cerita novel ada beberapa kutipan/dialog yang terkait dengan beberapa tokoh diantaranya sebagai berikut:"Lian mengusap kepalanya pelan, Ran beserta Aldero dan kedua anaknya sontak melihat pemandangan itu. Ran menatap Lian dengan tatapan iba. Lian tau dan peka kalau Ran memperhatikannya karena ia tidak ingin dikasihani, anak bertubuh ringkih itu langsung berusaha berjalan cepat menuju kelasnya dengan terseok-seok karena kondisi kakinya yang tak sama" Dalam kutipan/dialog tersebut menggambarkan seorang anak yang mengalami kondisi yang tidak diinginkannya maupun oleh orang tuanya. Namun ia berusaha percaya diri dengan kekurangan maupun sikap yang kecewa dari kedua orang tuanya. Berbekal percaya diri ini dia akan mampu menjalani kehidupan kedepannya

c. Berjanji. Berjanji merupakan ungkapan yang dilakukan seseorang maupun yang melibatkan orang lain dapat memberikan efek yang positif bagi keduanya. Berjanji kepada diri sendiri merupakan sesuatu yang perlu dilakukakn agar nantinya juga menimbulkan kebaikan bagi orang lain. "Ran hanya mengangguk lagi dan lagi dari awal menikah ia memang sudah patuh terhadap Aldero. Ia selalu mengingat nasehat ibunya tidak pernah sekalipun ia lupakan". Dalam kutipan/dialog cerita tersebut bagaimana seorang tokoh utama berusaha meyakinkan dirinya khususnya dalam melaksanakan nasehat orang tuanya.

d. Sadar Diri. Mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh diri sendiri dapat memberikan suatu panduan dalam menjalani kehidupan kedepannya. Diperlukan kesadaran diri jika menghadapi sesuatu diluar kemampuan diri kita. "Ran tersadar dari lamunanya lalu ia menatap wajah Aldero dengan tatapan bahagia terlihat dari binary matanya" aku masih tidak percaya bahwa aku akan menjadi ibu aku terharu rasanya" jawab Ran sambil memeluk sang suami.". Dalam kutipan/dialog tersebut salah seorang tokoh utama menyadari tentang keadaannya, meskipun demikian ia akan berusaha menjadi seorang ibu yang baik bagi anaknya kelak.

e. Pantang Menyerah. Berusaha terus menerus perlu dilakukan dalam mengarungi kehidupan. Pantang menyerah dalam meraih kebaikan menjadi nilai yang baik bagi seseorang. Dalam cerita novel ini berikut beberapa kutipan/dialog yang dilakukan beberapa tokoh utamanya antara lain sebagai berikut : Dalam hati Riko menyesal dan ia berniat ingin merebut Ran kembali dari suami perempuan itu yang ia tidak ketahui bahwa suami dari Ran sendiri adalah ayahnya. Kutipan/dialog cerita tersebut usaha yang ingin diraih oleh tokoh utama tersebut bukan merupakan suatu kebaikan namun usaha keras untuk melakukan niat yang tidak baik terhadap orang lain.

f. Mengakui Kesalahan. Setiap manusia pasti tidak luput dari kesalahan, namun yang terpenting berusaha tidak mengulangi kesalahan yang sama. Disisi lain perbuatan mengakui kesalahan dapat diterima secara positif untuk keadaan berikut yang lebih baik. Dalam cerita novel ini berikut beberapa kutipan / dialog yang digambarkan oleh beberapa tokoh utamanya: "Aku pergi dulu sampai jumpa semoga kita tak bertemu lagi " ujar Ran lalu pergi secepat mungkin dari hadapan Riko dan sekarang tinggalah Riko disana dengan penyesalannya". Dari

penggambaran kutipan/dialog tersebut salah satu tokoh utama berusaha mengakui kesalahan namun pengakuannya tersebut hanya sekedar siasat/menutupi untuk melakukan perbuatan buruknya terhadap orang lain.

g. Menerima Kenyataan. Dalam mengarungi kehidupan terkadang manusia mengahadapi sesuatu diluar harapannya. Dsinilah diperlukan suatu sikap yang legowo atau mau menerima suratan takdir yang telah digariskan oleh yang maha kuasa Tuhan YME. Dalam kutipan / dialog berikut digambarkan oleh beberapa tokoh bagaimana menerima situasi yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Jantung Sera terasa ingin copot dari rongganya ia menggigit bibirnya "Astaga anak siapa ini" aku saja tak mengetahui siapa ayah dari bayi yang kukandung " batin Sera bingung ia takut jika Riko tau maka lelaki itu akan memutuskannya. "Tapi terakhir kali aku berhubungan dengan Greck, mungkin saja ini anaknya "batin Sera berusaha menenangkan dirinya sendiri". Dalam kutipan/dialog tersebut seorang tokoh utama tidak menyadari akan akibat perbuatannya yang utamanya tentu akan berakibat kepada dirinya sendiri. Berusaha menerima kenyataan merupakan awal yang perlu dilakukan agar dapat melakukan sesuatu kedepannya.

4. Hubungan manusia dengan sesamanya, Frans Magnis Suseno berbuat hormat kepada orang lain merupakan suatu dasar dalam hidup sosial baik antar kelompok maupun intra kelompok. Sikap hormat kepada orang lain merupakan suatu kaidah untuk dapat hidup bersama dalam masyarakat. Sebagai mahluk individu manusia juga merupakan mahluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Sejak dilahirkan manusia merupakan mahluk yang lemah, manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Secara moral manusia perlu menjaga hubungannya dengan sesame manusia guna membangun kehidupan masyarakat yang nyaman dan damai. Berikut penjelasan wujud nilai moral hubungan manusia dengan sesamanya :
   a. Kepedulian. Cerita yang digambarkan dalam novel ini merupakan permasalahan yang tidak biasa terjadi di lingkungan masyarakat. Nilai kepedulian sangat dominan mewarnai alur dari cerita novel ini. Kepedulian dimaksudkan untuk memicu kepekaan terhadap suatu kondisi/masalah yang dialami seseorang sehingga dari peristiwa tersebut akan muncul empati. Perilaku peduli terhadap sesama yang dilakukan oleh beberapa tokoh utama dapat dilihat dari kutipan/dialog berikut ini : "Kita ke dokter yah Ran" usul Aldero lembut, Ran menggelengkan kepalanya tanda tak setuju. Aldero yang melihat tubuh Ran semakin lemas membuatnya segera menggendong tubuh mungil Ran dan membaringkannya diatas ranjang. "Pokoknya kita harus ke dokter Ran, tanpa penolakan " ucap Aldero sambil menatap tajam Ran. Penggambaran suasana cerita sangat mendukung sikap maupun perilaku tokoh untuk memancing kepedulian tokoh lainnya sejak paparan awal cerita. Kepedulian yang ditunjukan sejak awal cerita akhirnya meluluhkan hatinya.
   b. Rela Berkorban. Sikap rela berkorban merupakan sesuatu hal yang perlu dilakukan guna memenuhi kebutuhan penting yang diperlukan oleh seseorang. Nilai ini menunjukan adanya saling kergantungan atau keterkaitan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Nilai rela berkorban ditunjukan pula oleh beberapa tokoh yang ada dalam cerita ini antara lain sebagai berikut : "Tak apa Ran jika kamu belum mencintaiku, aku akan menunggumu. Seribu tahunpun aku rela Ran" ujar Aldero kembali dengan tulus. Dalam kutipan/dialog tersebut memperlihatkan salah seorang tokoh yakni Sang suami yang rela menunggu cinta dari sang istri yang baru dinikahinya. Sikap rela berkorban merupakan sikap yang baik dalam kehidupan
   c. Bertanggungjawab. Nilai tanggungjawab dapat diartikan sebagai suatu sikap yang merupakan kewajiban yang perlu dilakukan maupun sikap yang berani menanggung segala akibat yang nantinya akan timbul dari suatu aktivitas yang berpotensi menimbulkan resiko. Dalam cerita novel ini sikap bertanggungjawan yang ditunjukan oleh salah seorang tokoh melalui kutipan/dialog berikut ini : Tiba-tiba datang seorang pria dewasa sekitar 45

tahun menghampiri Ranika dengan tatapan tajam nan seriusnya itu ia berucap " Biar saya yang menikahi kamu Ranika saya siap menjadi suami kamu" ujar pria itu dengan tegas. Dalam mengarungi kehidupan sikap bertanggungjawab sangat dibutuhkan, hal ini karena sikap tersebut dapat menimbulkan suatu hasil yang baik nantinya.

d. Berbagai atau Memberi. Berbagi atau memberi merupakan salah satu bentuk penerapan nilai yang menjurus kepada kerelaaan ataupun keikhlasan dalam memberikan sesuatu yang dimilikinya kepada orang lain. Nilai ini ditunjukan pula oleh beberapa tokoh utama yang terdapat dalam kutipan/dialog cerita novel ini antara lain sebagai berikut Ran diam sejenak dan akhirnya ia menghela napas lalu mengangguk, Baiklah aku memaafkanmu tapi ini semua karena aku tidak ingin masalah kita malah berimbas ke Noel " jawab Ran. Kerelaan yang ditunjukan oleh salah satu tokoh dengan memberikan maaf agar tidak menimbulkan dampak yang lebih besar bagi kehidupan anak-anaknya menjadi pertimbangan dalam sang tokoh mengambil keputusan.
e. Tidak Memaksakan Kehendak. Tidak memaksakan kehendaknya dilakukan oleh salah seorang tokoh dalam cerita novel ini. Penerapan nilai moral tidak memaksakan kehendak juga merupakan bentuk memahami akan situasi dan kondisi yang dialami oleh orang lain. "Ran aku ingin sekali rasanya mempunyai anak dari kamu. Aku membayangkan jika kita mempunyai anak pasti mereka akan sangat lucu. Aku sadar usiaku sudah tua Ran tapi semua itu tidak menyurutkan keinginanku untuk memiliki anak darimu istriku? ucap Aldero tiba-tiba memecah keheningan, Ran hanya diam mendengar ucapan Aldero. Jika tentang anak Ran hanya bisa pasrah kepada Tuhan ia juga menginginkan seorang anak tapi disisi lain ia juga takut kalau nanti ia tidak bisa menjadi ibu yang baik. Kutipan/dialog masing-masing memiliki keinginan akan hadirnya seorang anak namun disisi lain juga tidak saling memaksa karena menyadari jika masing-masing memiliki keterbatasan.
f. Menghormati. Penerapan nilai moral menghormati identic dengan keadaan yang memberikan respon kepada seseorang yang dianggap dituakan : Kamu wanita kuat maaf jika anak dan adik saya menyakiti hati kamu saya tidak pernah mau semua ini terjadi saya harap kamu dapat memberikan kesempatan kepada Aldero" lanjut Trevor setelah sepersekian detik mereka terdiam tak ada suara "Saya salut kepadamu Ran Aldero beruntung memiliki istri sepertimu". Dalam kutipan/dialog tersebut sikap menghormati diberikan ketika salah seorang tokoh utama memiliki pendirian / sikap yang membuat orang lain menjadi respek kepadanya
g. Menghargai. Penerapan nilai moral menghargai dalam kutipan/dialog cerita novel berikut ditunjukan oleh beberapa tokoh utama, yang mana diantara tokoh utama tersebut tidak melihat dari sisi materi semata namun ada hal yang lebih utama yakni mengenai keadaban serta kelebihan yang dimiliki. "Jangan Khawatir" ucap pria itu dengan nada tegas awalnya ia ingin mengusap bahu Ran bermaksud ingin menenangkan perempuan didepannya tapi hal itu ia urungkan karena ia teringat bahwa yang didepannya ini merupakan istri dari adiknya. Sikap segan yang ditunjukan kepada salah satu tokoh merupakan wujud penghargaan/menghargai karena sosoknya tidak seperti perempuan kebanyakan.
h. Percaya. Saling mempercayai merupakan interaksi antar sesama manusia dalam segala hal karena dari sikap saling percaya akan memberikan dampak yang positif bagi keduanya. "Mas aku harap kita bisa hidup tenang disini"ucap Ran tiba-tiba memvah keheningan Aldero tentu saja mengerti apa maksudnya, kamu tidak perlu khawatir Ran jangan banyak pikiran yah." Kutipan/ ialog dalam cerita novel tersebut bagaimana sang suami menanamkan kepercayaan kepada istrinya melalui kondisi/tempatnya bermukim
i. Berbakti Kepada Orang Tua. Berbakti kepada orang tua merupakan tindakan yang sangat baik dalam khidupan. Berbakti merupakan sesuatu yang penting dan merujuk pada sikap seorang anak kepada orang tuanya. Dalam menjalani sikap tersebut tidak juga dilakukan kepada orang tua kandung semata namun bisa

juga terhadap seseorang yang dianggap berjasa / menyayangi dalam kehidupannya **"**Hmm… Mommy ku mohon ijinkan aku tidak ingin kehilangan mama aku harus berbakti padanya. Aku sangat menyayangi beliau" jelas Lian dengan wajah memelas ia hampir menangis lagi. Matanya sudah berkaca-kaca tak bisa ia bayangkan jika ia hidup tanpa sang ibu. "Aku tidak pernah membenci orang lain termasuk papa aku ingin mempunyai keluarga yang lengkap" ucap Lian mencurahkan keinginannya. Dalam kutipan/dialog cerita novel bagaimana salah seorang tokoh begitu besar keinginannya untuk menyelamatkan sang ibu meskipun dalam kesehariannya ia mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari ibu kandungnya.

j. Jujur. Jujur merupakan sikap yang mengatakan apa adanya, bertindak sesuai dengan kenyataannya. Penerapan nilai kejujuran akan terlihat dalam cerita novel ini yang dilakukan beberapa tokoh melalui kutipan/dialog berikut ini. "Saya serius Ranika dan satu hal yg harus kamu ketahui bahwa Riko merupakan putra saya. Saya pun baru mengetahui fakta itu setelah saya melihat ibu Riko sedang membawa sebuah koper besar keluar dari sebuah rumah bersama dengan seorang lelaki berwajah mirip dengan saya yang saya yakini lelaki itu meruipakan putra saya. Saya benar-benar tidak tahu bahwa mereka rupanya ingin kabur". Perkataan yang jujur akan memberikan dampak yang positif kepada seseorang serta dapat menimbulkan kepercayaan dari orang lain.

k. Tolong Menolong. Pada dasarnya setiap orang akan saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Tolong menolong dalam melakukan kebaikan akan memberikan sisi positif bagi kedua orang tersebut. Dalam kutipan/dialog dalam cerita novel ini beberapa tokoh menunjukan sikap saling membantu diantara keduanya. "Suster tolong bawa Bapak ini keruang istirahat"ucap dokter yang menangani Ran hampir saja dokter itu melupakan keberadaan Aldero yang masih tergeletak pingsan dilantai. Dalam kutipan/dialog terjadi interaksi antara tokoh figuran memberikan suatu pertolongan kepada tokoh utama yang mengalami suatu musibah.

l. Berprasangka Baik. Adanya interaksi maupun hubungan antar manusia salah satunya dilandasi dengan penerapan nilai/sikap berprasangka baik. Ketika ini dijalankan, tentunya akan meberikan nilai positif bagi kedua manusia tersebut. Dalam cerita novel berikut akan terlihat dari kutipan / dialog yang dilakukan oleh beberapa tokoh utamanya antara lain sebagai berikut
"Kamu tau aku tidak pernah menyangka kalau kamu akan menjadi istriku, bahkan rasa cintaku padamu datang dengan sangat cepat hanya kamu yang berhasil menempatkan ruang kosong dihatiku" ucap Aldero sembari berdansa dengan Ran. Berprasangka baik kepada orang lain akan mengurangi hal-hal yang sifatnya negative yang tentunya akan merugikan salah satu diantaranya.

m. Menepati Janji. Menepati janji merupakan salah satu interaksi yang dilakukan antar manusia yang didalamnya terjadi suatu kesepakatan diantara keduanya. Ketika salah satu diantaranya melanggar kesepakatan tersebut tentunya akan berakibat kurang baik bagi salah satunya. Dalam cerita novel ini beberapa perilaku para tokoh utamanya diantaranya melakukan hal tersebut antara lain melalui kutipan/dialog berikut: **"**Iya bu Ranika pasti akan selalu mengingat nasehat ibu. Jangan khawatir bu, Ran pasti bisa kok" ujar Ranika sembari terkekeh pelan melihat ibunya yang sepertinya ada rasa tak sanggup melepas dirinya bersama orang lain. Dalam kutipan / dialog tersebut tokoh utama berusaha meyakinkan orang tuanya dan berusaha menepati janjinya sesuai dengan nasihat yang diberikan oleh ibunya tersebut.

n. Berterima Kasih
Interaksi yang terjalin diantara kedua manusia sebaiknya/perlu diungkapkan pula dengan perwujudan rasa syukur/berterima kasih terhadap sesuatu sesuai tindakan / perkataan yang menimbulkan keterpengaruhan diantara kedua belah pihak. Ungkapan rasa terima kasih akan menimbulkan efek yang positif bagi orang lain. "Mas terima kasih telah mengajakku ke Paris" cicit Ran merasa terharu dengan sikap suaminya memang ia belum mempunyai perasaan kepada Sang suami, tapi ia sedang berusaha untuk

mencintai suaminya Aldero. Ungkapan terima kasih yang dilakukan oleh beberapa tokoh utama meskipun secara pribadi masing-masing mengalami suatu kejadian yang tidak mengenakan.

5. Hubungan manusia dengan lingkungannya, dapat disamakan dengan nilai moral hubungan manusia dengan sesamanya. Menurut Frans Magnis Suseno berbuat hormat kepada orang lain merupakan suatu dasar dalam hidup sosial, baik antar kelompok maupun intra kelompok. Sikap hormat kepada orang lain merupakan merupakan suatu kaidah untuk dapat hidup bersama dalam masyarakat. Lingkungan hidup manusia pada dasarnya terdiri dari dua jenis lingkungan yaitu ligkungan alam maupun lingkungan sosial. Membangun hubungan dengan lingkungan sangat diperlukan manusia sebagai bentuk adaptasi dan penyesuaian diri untuk bertahan hidup. Nilai moral yang mengacu pada pada hubungan manusia dengan lingkungan sebagai bentuk pelestarian lingkungan sekitar manusia. Interaksi yang terjadi antara manusia juga dipengaruhi oleh lingkungannya. Salah satu kutipan / dialog berikut menggambarkan tidak hanya interaksi yang dilakukan oleh sesame manusia, namun peraturan dilingkungan tertentu mewajibkan seseorang untuk melakukan peraturan sesuai dengan lingkungan maupun lingkungan dilingkup profesi yang disandangnya. "Suster tolong bawa Bapak ini keruang istirahat"ucap dokter yang menangani Ran hampir saja dokter itu melupakan keberadaan Aldero yang masih tergeletak pingsan dilantai.

Wujud Nilai Sosial dalam Novel

Nilai sosial merupakan acuan dalam kehidupan bermasyarakat untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas untuk dilakukan. Nilai sosial diluar nilai agama namun dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan control sosial atas segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam suatu komunitas masyarakat. Pada novel ini nilai sosial dapat terlihat dari perilaku dan interaksi antar tokoh maupun dengan lingkungannya penulis cerita Menikah Dengan Calon Mertua mengkondisikan penokohan pada masing-masing tokoh dalam cerita mengalami suasana sosial yang beragam sehingga masing-masing pembaca diarahkan untuk mengetahui masing-masing sikap-sikap yang tepat dengan kondisi yang berlaku sesuai nilai-nilai sosial. Berikut uraian wujud nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerita novel Menikah Dengan Calon Mertua

1. Keakraban. Keakraban menurut Smith Dkk (2000), didefinisikan sebagai ikatan emosional positif dimana didalamnya termasuk saling pengertian dan dukungan.Hubungan akrab tumbuh secara perlahan sepanjang waktu dan dipengaruhi oleh interaksi, dukungan, keterbukaan diri dan validasi atau pembenaran atau penerimaan. Dalam cerita novel ini keakraban antara tokoh juga terjalin. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan dialog berikut ini : "Ayo kita foto satu keluarga dekat dengan air" ajak Aldero seraya menggandeng tangan istri beserta ketiga anaknya"
2. Balas Budi. Balas budi merupakan konsep merasakan atau berperilaku ke orang lain selayaknya mereka merasakan atau berperilaku kepada kita. "Mata Marc memerah melihat bodyguard setianya dalam keadaan lemah, Marc langsung menyeret tubuh Sera Kasar"
3. Memberi. Memberi merupakan sebuah sikap dan tindakan yang diyakini memiliki arti baik jika dilihat dengan perspektif religius, semua agama mengajarkan kebiasaan untuk memberi terutama agar memberikan sesuatu kepada orang yang membutuhkan. "Ran langsung berbalik mendengar perintah Aldero, lalu ia menutup mulutnya tak percaya ia terharu dengan kejutan yang diberikan oleh suaminya. Tanpa ia sadari ketika ia sedang asik melihat pemndangan menara Eifel. Aldero memanggil orang untuk menyiapkan semua kejutan itu berupa dinner dengan makanan mewah beserta beberapa pemain music biola"
4. Menghargai sesama. Menghargai sesama juga berhubungan dengan sikap toleransi dalam menyikapi perbedaan, berupa budaya, agama, maupun suku dari orang lain di sekitar kita. Saling menghargai membuat seseorang memahami arti keberagaman. Sebagai makhluk sosial, setiap manusia pasti membutuhkan orang lain dan lingkungan sosial untuk bersosialisasi dan berinteraksi. Tidak hanya kepada sesama, kita juga harus menghargai diri sendiri dan apa pun yang kita miliki sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan. Dalam cerita novel ini menghargai sesama juga terlihat dari kutipan / dialog di

antara tokoh. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan dialog berikut ini : "Hush gak boleh ngomong gitu yah Anna gak baik. Tidak ada namanya anak haram, anak yang masih kecil mana punya dosa?" Mommy yakin kok kalau mereka juga tidak ingin dilahirkan begitu" nasihat Ran dengan bijak.

5. Tolong menolong. Tolong menolong merupakan sebuah sikap yang harus dimiliki setiap orang. Manusia adalah makhluk sosial yang pastinya akan membutuhkan bantuan dari orang lain untuk bertahan hidup. Dalam cerita novel ini sikap tolong menolong antara tokoh juga terjalin. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan dialog berikut ini : "Ran tak tega melihat wajah Lian, akhirnya ia mengangguk; "Boleh mommy ikut Tanya Ran meminta persetujuan Lian dan giliran anak laki-laki sekarang yang mengangguk; "Pak biar Lian ikut saya saja" ujar Ran kepada sopir pribadi Lian
6. Keharmonisan
   Secara terminologi keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti serasi, selaras. Titik berat dari keharmonisan adalah kedaan selaras atau serasi, keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian, misalnya dalam kehidupan rumah tangga perlu menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan rumah tangga. Dalam cerita novel ini keharmonisan antara tokoh juga terjalin. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan dialog berikut ini : **"**Matanya menangkap pemandangan didepannya, sepasang kakak beradik sedang dicium dahinya oleh ibu mereka secara bergantian. Sedangkan ayah kedua anak itu mengelus puncak kepala kedua anaknya" Kalian tahu siapa keluarga bahagia itu? Mereka adalah keluarga Aldero tampak sekali mereka merupakan keluarga harmonis beda dengan keluarga Lian yang kacau"
7. Kepedulian. Kepedulian menurut Triatmini (2011), berarti memerhatikan atau menghiraukan sesuatu, kepedulian sosial yang di maksud bukan untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian. Dalam cerita novel ini nilai kepedulian juga terlihat dari beberapa olah rasa yang diungkapakan oleh para tokoh. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan dialog berikut ini : "Sebenarnya siapa anak itu?" kasihan melihat kondisinya. Aku harus mencari tau" Batin Ran masih penasaran.
8. Toleransi. Toleransi adalah sikap manusia untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik antar individu maupun kelompok. secara terminologi, toleransi adalah sikap saling menghargai, menghormati, menyampaikan pendapat, pandangan, kepercayaan kepada antarsesama manusia yang bertentangan dengan diri sendiri. Dalam cerita novel ini juga digambarkan toleransi melalui beberapa kutipan/dialog berikut: Kakak tau darimana?" Tanya Ran polos, sedangkan Frianda terkekeh mendengar penuturn polos Ran " Liat dari matanya dan perilakunya, dulu saat ia masih bersama mantan istrinya ia tak pernah bersikap seperti padamu" jelas Frianda sambil mengingat ngingat tentu saja wanita dewasa itu tau sebab dulu saat ada acara pasti Aldero hadir bersama istrinya. Ran terdiam ia tak menyangka bahwa suaminya itu mencintai dengan tulus hati. Seketika ia merasa hatinya menghangat mendengar ucapan Frianda dengan tak sadar wajahnya merona seperti tomat. Dalam kutipan / dialog tersebut bagaimana sang tokoh utama berusaha menyesuikan perasaan sang istri yang belum sepenuhnya mencintai sang suami namun dari masukan pendapat temannya ia mengetahui perasaan sang suami sesungguhnya terhadap dirinya.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa cerita novel Menikah Dengan Calon Mertua karya Sugar Glider di aplikasi Noveltoon mengandung nilai sosial dan nilai moral. Nilai moral dan nilai sosial tersebut diperoleh dengan menganalisa wujud-wujud yang terkandung dalam novel yang dikaji. Nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam berbagai perilaku dan sifat para tokoh yang ada pada rangkaian setiap judul episode 1 sampai dengan episode extra part 5 Nilai moral yang terkandung dalam dialog dalam setiap episode cerita novel di aplikasi noveltoon tersebut terbagi dalam empat jenis cakupan kajian yakni hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesame serta hubungan manusia dengan lingkungannya. Adapun jenis nilai moral yang dapat ditemui dalam penelitian ini antara lain : (a) Wujud nilai moral dalam hubungannya manusia dengan tuhannya antara lain diwujudkan dalam

penyampaian berupa : memanjatkan doa, bersyukur, dan berserah diri; (b) Wujud nilai moral dalam hubungannya manusia dengan dirinya sendiri antara lain diwujudkan dalam penyampaian berupa : memaafkan diri sendiri, percaya diri, berjanji, sadar diri, pantang mneyerah, mengakui kesalahan serta menerima kenyataan; (c) Wujud nilai moral dalam hubungannya manusia dengan sesamanya antara lain diwujudkan dalam penyampaian berupa :kepedulian, rela berkorban, bertanggung jawab,, berbagai atau memberi, tidak memaksakan kehendak, menghormati, menghargai, percaya, berbakti kepada orang tua, jujur, tolong menolong, berprasangka baik, menepati janji, serta berterima kasih; dan (d) Wujud nilai moral dalam hubungannya manusia dengan lingkungannya antara lain diwujudkan dalam penyampaian berupa : mematuhi peraturan

Sedangkan perwujudan dari nilai sosial yang terkandung dalam dialog dalam setiap episode cerita novel di aplikasi noveltoon tersebut terbagi dalam 8 (delapan) jenis cakupan nilai sosial antara lain nilai keakraban, balas budi, saling memberi, menghargai sesama, tolong menolong, keharmonisan, kepedulian dan toleransi. Nilai sosial yang terdapat dalam cerita novel di aplikasi noveltoon ini lebih mengarah pada nilai yang dianggap baik dan nilai yang dianggap buruk oleh masyarakat melalui kisah para tokoh pada setiap judul episodenya yang mengarahkan pembaca untuk mengidetifikasi nilai baik dan nilai buruk secara sosial. Perwujudan dari nilai moral maupun nilai sosial yang terdapat dalam cerita novel ini tidak seburuk yang dibayangkan melalui judul besar cerita dari novel ini. Penggunaan judul besar dalam cerita novel ini secara kehidupan sosial di masyarakat merupakan suatu fenomena sosial yang jarang terjadi dimasyarakat. Kepintaran penulis dalam memancing keingintahuan pembaca berhasil dilakukan oleh penulis melalui judul besar cerita novel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badrun.Ahmad.1983. *Pengantar Ilmu Sastra dan Teori Sastra*. Jakarta: Usaha Nasional

Darmono, Sapardi D. 1978. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Endraswara, Suwardi. 2012. *Filsafat Sastra: Hakikat, Metodologi dan Teori*. Yogyakarta: Layar Kata.

Hidayatullah. M. 2014. Proses Sosial Dalam Novel Pergolakan Karya Wildan Yatim. *Skripsi*, Universitas Sriwijaya.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro.Burhan.2000. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial,* Yogyakarta: Gama University Press.

Nurgiyantoro.Burhan. 2013.*Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Suhendi, Didi. 2004, *Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada

Wellek, Renne Dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan*, Terjemahkan Melani Budianta. Jakarta: Pustaka Jaya.

Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Kanwa Publisher

Zaidan. Hendy, 1993. *Kesusastraan Indonesia Warisan yang Perlu Diwariskan* 2. Bandung: Angkasa.